



Kepraktisan LKPD “Aku Bisa Membaca dan Menulis” untuk Mengukur Literasi Dasar Siswa *Slow Learner*

Syifa Kifayatus Sa'diyah¹, Nurul Istiq'faroh², Dhini Dwi Permatasari³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: ¹24010644155@mhs.unesa.ac.id, ²nurulistiqfaroh@unesa.ac.id, ³24010644206@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Literasi dasar merupakan kompetensi esensial yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Namun, pengembangannya masih menjadi tantangan, terutama pada siswa *slow learner* yang memiliki keterbatasan dalam memproses informasi. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) “Aku Bisa Membaca dan Menulis”. LKPD ini digunakan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi literasi dasar siswa *slow learner* di sekolah dasar inklusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas I SDN Ketintang II sebagai penilai kepraktisan dan satu siswa *slow learner* sebagai responden wawancara. Data dikumpulkan melalui angket kepraktisan dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD memperoleh persentase kepraktisan sebesar 88% dengan kategori sangat praktis. LKPD dinilai mudah digunakan, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu meningkatkan keterlibatan belajar. Dengan demikian, LKPD ini berpotensi menjadi bahan ajar adaptif sekaligus alat identifikasi literasi dasar yang efektif.

Kata kunci: LKPD, Literasi Dasar, *Slow Learner*, Sekolah Inklusi.

The Practicality of the "I Can Read and Write" Student Worksheet for Measuring the Basic Literacy of Slow Learners

Abstract: Basic literacy is an essential competency that must be mastered by elementary school students. However, its development remains a challenge, especially for *slow learners* who have limitations in processing information. One factor that influences learning success is the availability of teaching materials that are appropriate to student characteristics. This study aims to describe the practicality level of the Student Worksheet (LKPD) "I Can Read and Write". This LKPD is used as an instrument to identify the basic literacy of *slow learner* students in inclusive elementary schools. This study uses a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model. The research subjects consisted of a first-grade teacher at SDN Ketintang II as the practicality assessor and one *slow learner* student as the interview respondent. Data were collected through a practicality questionnaire and interviews. Data analysis was conducted using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that the LKPD obtained a practicality percentage of 88%, categorized as very practical. LKPD is considered easy to use, appropriate to student needs, and able to increase learning engagement. Thus, this LKPD has the potential to be an adaptive teaching material as well as an effective basic literacy identification tool.

Keywords: LKPD, Basic Literacy, *Slow Learners*, Inclusive Schools.

Hak Cipta©2026 Syifa Kifayatus Sa'diyah, Nurul Istiq'faroh, Dhini Dwi Permatasari



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



1. Pendahuluan

Literasi dasar merupakan kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik sebagai prasyarat utama dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan (Anggraini & Rahmawati, 2023). Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD, memfasilitasi interaksi siswa dengan sumber belajar untuk mencapai pengetahuan yang bermakna (Setiawan et al, 2023). Kondisi ini menjadi semakin krusial ketika dikaitkan dengan keberagaman karakteristik belajar peserta didik di sekolah, khususnya keberadaan siswa *slow learner* atau lamban belajar yang membutuhkan perhatian dan pendekatan yang jauh lebih khusus. Siswa *slow learner* merupakan peserta didik dengan kemampuan belajar di bawah rata-rata, yang ditandai dengan lambatnya dalam memproses informasi, mudah melupakan materi yang telah dipelajari, serta membutuhkan waktu dan pengulangan yang lebih intens dibandingkan siswa pada umumnya (Saragih et al, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan siswa *slow learner* kerap mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, siswa *slow learner* tidak termasuk dalam kategori tunagrahita, karena kemampuan kognitifnya masih berada pada batas bawah kategori normal (IQ 70–90), sehingga tetap memiliki potensi untuk berkembang apabila memperoleh intervensi serta dukungan bahan ajar yang sesuai (Sa'diyah & Arifin, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan literasi dasar pada siswa *slow learner* sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka. Bahan ajar yang tidak sesuai cenderung membuat proses pembelajaran kurang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa *slow learner* sebelum diberikan intervensi hanya mencapai 32%. Setelah mendapatkan program pembelajaran yang disesuaikan, kemampuan tersebut meningkat menjadi 61% (Haryati et al, 2022). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan bahan ajar berupa LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa *slow learner* dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, LKPD tersebut juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sa'diyah & Arifin, 2025). Di sisi lain, Literasi budaya menulis dan pengembangan kompetensi guru dalam menghasilkan bahan ajar berkualitas juga menjadi prasyarat penting agar bahan ajar yang dikembangkan benar-benar fungsional di lapangan (Istiqfaroh et al, 2023). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dasar. Hal ini menjadi semakin krusial terutama bagi siswa *slow learner*.

Terdapat sejumlah penelitian yang relevan terkait pengembangan bahan ajar bagi siswa *slow learner*. Penelitian Hidayanti (2017) menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian Haryati et al. (2022) mengungkapkan bahwa program pembelajaran individual mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa *slow learner*, namun belum dikemas dalam bentuk LKPD serta belum mengkaji aspek kepraktisannya secara terukur. Selain itu, bahan ajar membaca permulaan pada umumnya masih ditujukan bagi siswa reguler, sehingga kurang sesuai dengan karakteristik siswa *slow learner* (Sari et al, 2020). Kepraktisan bahan ajar merupakan salah satu indikator penting dalam penelitian Research and Development (R&D), yang mencakup kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan kondisi lapangan, serta efisiensi dalam implementasi (Indryani et al, 2023). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengembangkan sekaligus menguji kepraktisan LKPD sebagai instrumen untuk mengidentifikasi literasi dasar siswa *slow learner* masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi berupa pengembangan LKPD “Aku Bisa Membaca dan Menulis” yang dirancang secara adaptif sesuai karakteristik siswa *slow learner*. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan LKPD tidak hanya sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai instrumen untuk menggali profil literasi dasar siswa, serta pengujian kepraktisannya dari perspektif guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kepraktisan LKPD sebagai alat untuk mengetahui literasi dasar siswa *slow learner* di sekolah dasar inklusi, khususnya di SDN Ketintang II Surabaya. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan bahan ajar adaptif pada pendidikan inklusif, serta



manfaat praktis berupa penyediaan LKPD yang mudah digunakan dan membantu guru dalam menggali kemampuan literasi dasar siswa secara lebih terarah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berjudul "Aku Bisa Membaca dan Menulis" yang dirancang khusus untuk siswa slow learner kelas I Sekolah Dasar Inklusi. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) yang dipilih karena sistematis dan sesuai untuk pengembangan bahan ajar yang membutuhkan tahapan evaluasi formatif dan sumatif secara terstruktur (Hendratno et al, 2023). Penelitian pengembangan dengan model ADDIE dinilai efektif karena setiap tahapannya saling berkaitan dan mendukung perbaikan produk secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketintang II Surabaya, Jawa Timur. Pelaksanaan uji kepraktisan dilakukan pada hari Jumat, 10 April 2026 oleh guru kelas I. Wawancara dengan siswa dan guru dilaksanakan dihari yang sama. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I sebagai penilai kepraktisan LKPD dan seorang siswa slow learner kelas I sebagai responden wawancara. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria bahwa siswa tersebut telah teridentifikasi sebagai slow learner oleh guru kelas dan pihak sekolah.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu angket kepraktisan dan pedoman wawancara. Angket kepraktisan disusun berdasarkan tiga aspek penilaian, yakni aspek tampilan LKPD, aspek isi LKPD, dan aspek kebermanfaatan LKPD, dengan total 20 butir pernyataan berskala Likert 1–5. Instrumen ini dikembangkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar untuk siswa berkebutuhan khusus yang menekankan kemudahan penggunaan, kesesuaian konten, dan relevansi pedagogis. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi guru mengenai keterlaksanaan LKPD di kelas inklusi serta pengalaman belajar siswa slow learner saat menggunakan LKPD. Pengembangan media pembelajaran yang valid dan praktis untuk siswa sekolah dasar memerlukan instrumen penilaian yang komprehensif agar produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Silvi et al, 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data angket kepraktisan dengan menghitung persentase skor menggunakan rumus $\text{Persentase (\%)} = (\text{Skor yang Diperoleh} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian: 0–20% (sangat tidak praktis), 21–40% (tidak praktis), 41–60% (cukup praktis), 61–80% (praktis), dan 81–100% (sangat praktis). Sementara itu, analisis kualitatif diterapkan pada data wawancara dengan guru dan siswa melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perpaduan kedua pendekatan analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kepraktisan LKPD, sekaligus menangkap nuansa respons guru dan siswa yang tidak dapat ditangkap hanya melalui data numerik semata. Pengembangan buku digital bergambar yang dilakukan oleh Herlina & Istiq'faroh (2025) menunjukkan bahwa penggunaan instrumen validasi multi-aspek mampu menghasilkan produk yang sangat valid dan sangat praktis di kelas sekolah dasar, yang memperkuat relevansi pendekatan penilaian komprehensif dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji kepraktisan produk dilaksanakan pada hari Jumat, 10 April 2026, di SDN Ketintang II/410 Surabaya oleh guru kelas I. Data kepraktisan dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh guru serta wawancara dengan guru kelas dan siswa slow learner. LKPD yang dihasilkan terdiri atas beberapa kegiatan belajar yang disusun secara bertahap dan kontekstual sesuai kemampuan siswa slow learner. Kegiatan pertama adalah mengenal huruf alfabet A–Z, yang disajikan bersama ilustrasi karakter huruf bergambar lucu dan berwarna-warni agar menarik perhatian siswa. Kegiatan kedua adalah mencocokkan huruf kapital dengan huruf kecil, di mana siswa diminta melingkari pasangan huruf yang tepat. Kegiatan ketiga adalah melafalkan dan menulis ejaan kata, misalnya kata sapi dieja

sebagai S-A-P-I, kemudian siswa menuliskan kembali dengan cara menebalkan huruf-huruf yang telah tersedia. Kegiatan keempat adalah mengubah huruf kecil menjadi huruf kapital sesuai kaidah EYD, seperti mengubah sawah menjadi Sawah. Kegiatan kelima adalah menyusun huruf acak menjadi kata yang benar, misalnya huruf g-a-m-n-a-g disusun menjadi mangga. Seluruh kegiatan dalam LKPD ini didukung dengan gambar-gambar menarik dan ilustrasi pendukung yang berfungsi membantu siswa slow learner dalam memahami instruksi dan materi secara lebih konkret.



Gambar 1. Sampul LKPD



Gambar 2. Isi LKPD

Uji kepraktisan LKPD menggunakan angket kepraktisan yang mencakup 20 butir pernyataan yang dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu tampilan LKPD, isi LKPD, dan kebermanfaatan LKPD. Skala penilaian menggunakan rentang 1–5. Hasil rekapitulasi angket kepraktisan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kepraktisan LKPD oleh Guru

No.	Aspek	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Tampilan	Petunjuk penggunaan LKPD ditulis dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa	✓				
2.	Tampilan	Tampilan LKPD menarik dan tidak membingungkan siswa	✓				



3.	Tampilan	Huruf dan gambar dalam LKPD terlihat jelas dan terbaca	✓
4.	Tampilan	Bahasa yang digunakan sederhana dan sesuai usia siswa SD kelas awal	✓
5.	Tampilan	Ilustrasi/gambar dalam LKPD sesuai dan mendukung pemahaman materi	✓
6.	Tampilan	Ukuran teks pada LKPD sesuai dan nyaman dibaca oleh siswa	✓
7.	Tampilan	Layout/tata letak LKPD rapi dan terstruktur dengan baik	✓
8.	Isi	LKPD menyediakan ruang yang cukup bagi siswa untuk menulis jawaban	✓
9.	Isi	Mencocokkan huruf besar dan huruf kecil disajikan sederhana dan mudah dipahami	✓
10.	Isi	Mengenal dan melafalkan huruf alfabet sesuai tujuan pembelajaran membaca	✓
11.	Isi	Menulis ulang ejaan kata sesuai tujuan pembelajaran menulis	✓
12.	Isi	Menulis kata dengan huruf kapital sesuai kaidah EYD	✓
13.	Isi	Menyusun huruf acak membantu siswa memahami struktur kata	✓
14.	Kebermanfaatan	Kegiatan dalam LKPD dapat dilaksanakan sesuai kondisi siswa	✓
15.	Kebermanfaatan	LKPD dapat digunakan sebagai sarana evaluasi pembelajaran membaca dan menulis	✓
16.	Kebermanfaatan	LKPD mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	✓
17.	Kebermanfaatan	Rubrik penilaian pada LKPD jelas dan mudah digunakan guru	✓



18.	Kebermanfaatan	Kolom penilaian (bintang) memotivasi siswa untuk mengerjakan dengan baik	✓
19.	Kebermanfaatan	LKPD dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa	✓
20.	Kebermanfaatan	LKPD mendukung pemberian umpan balik dari guru kepada siswa	✓

TOTAL SKOR

88

Berdasarkan Tabel 1, total skor yang diperoleh guru adalah 88 dari skor maksimal 100 (20 soal $\times$ 5), sehingga persentase kepraktisan LKPD mencapai 88%. Nilai ini berada pada kategori sangat praktis dengan rata-rata skor 4.4. Guru juga memberikan satu saran perbaikan, yaitu agar warna LKPD dapat dibuat lebih beragam dengan konsep pelangi (rainbow) untuk menambah daya tarik visual bagi siswa. Adapula hasil wawancara yang dilakukan kepada seorang siswa slow learner kelas I. Ia mengungkapkan bahwa ia merasa kesulitan pada kata-kata tertentu dan menganggap beberapa bagian dalam LKPD membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami. Ketika ditanya tentang huruf yang sulit ditulis, ia menyebutkan huruf E sebagai salah satu yang ia anggap susah. Namun demikian, ketika ditanya apakah ia menyukai LKPD yang diberikan, siswa tersebut menjawab dengan antusias bahwa ia suka, dan mengakui bahwa LKPD tersebut terasa susah namun tetap ia sukai. Respon positif ini menunjukkan bahwa desain LKPD yang dilengkapi gambar-gambar menarik berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan meskipun materinya menantang bagi siswa slow learner. Hal ini selaras dengan temuan Nurfadhillah et al. (2022) yang menyatakan bahwa siswa slow learner di sekolah dasar umumnya mengalami kesulitan belajar yang signifikan, namun tetap dapat termotivasi apabila pendekatan dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Lebih lanjut, Atika & Andriati (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat meningkatkan minat belajar pada siswa slow learner di sekolah dasar, yang menegaskan bahwa desain LKPD yang menyenangkan dan sesuai karakteristik siswa merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif dalam mendorong keterlibatan belajar siswa slow learner secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, wawancara dengan guru kelas juga menghasilkan sejumlah temuan penting. Guru mengungkapkan bahwa siswa berkebutuhan khusus di kelasnya memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari autisme hingga siswa dengan hiperaktivitas, sehingga pengelolaan kelas menjadi tantangan tersendiri. Guru menyatakan bahwa LKPD ini levelnya sudah sesuai karena masih berfokus pada kemampuan dasar membaca dan menulis yang memang belum dikuasai oleh siswa slow learner. Secara khusus, guru mengapresiasi kehadiran gambar dalam LKPD dan menyebutkan bahwa keberadaan ilustrasi sangat menolong, namun apabila tidak ada gambar pendukung, siswa cenderung tidak bisa menyelesaikannya karena tingkat kompleksitasnya yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan Hidayah & Utami (2024) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program membaca untuk siswa slow learner kelas rendah di sekolah dasar inklusi sangat terbantu oleh kehadiran media visual dan gambar konkret dalam proses pembelajaran. Guru juga menyoroti bahwa kegiatan penggunaan huruf kapital merupakan tantangan tersendiri bagi siswa berkebutuhan khusus, karena konsistensi antara huruf kecil dan huruf kapital kerap membingungkan siswa, mengingat kebiasaan yang sudah terbentuk sejak awal. Terkait implementasi LKPD yang berbeda antara kelompok reguler dan kelompok B (siswa berkebutuhan khusus), guru menyatakan hal tersebut merupakan keharusan sesuai kondisi lapangan, di mana LKPD untuk kelompok B sudah mulai disesuaikan tersendiri sejak semester sebelumnya.

Temuan dari kedua wawancara tersebut diperkuat oleh hasil angket kepraktisan yang menunjukkan persentase sebesar 88%, sehingga LKPD "Aku Bisa Membaca dan Menulis" berada



pada kategori sangat praktis. Dari tujuh butir pernyataan pada aspek tampilan, empat butir mendapatkan skor sempurna (5), yang mengindikasikan bahwa desain visual LKPD sudah sangat sesuai untuk siswa slow learner kelas awal. Rofiah & Rofiana (2017) dalam penelitiannya di SD Inklusi Wirosaban Yogyakarta juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang disertai media visual terbukti lebih efektif bagi siswa slow learner dibandingkan metode ceramah, mengingat karakteristik siswa slow learner yang memiliki daya ingat lemah dan waktu reaksi yang lebih lambat dibandingkan siswa reguler. Pada aspek isi, beberapa indikator seperti kegiatan melafalkan huruf alfabet, menulis ulang ejaan, penulisan huruf kapital sesuai EYD, dan penyusunan huruf acak mendapatkan skor 4 (setuju). Hal ini selaras dengan temuan wawancara guru yang menyebutkan bahwa kegiatan menyusun huruf acak dan penggunaan huruf kapital masih tergolong kompleks bagi siswa slow learner, sehingga perlu disertai gambar pendukung yang lebih eksplisit. Triastuti et al. (2021) dalam penelitian pengembangan buku berjenjang untuk siswa slow learner kelas 1 SD juga menemukan bahwa materi membaca permulaan yang disusun secara bertahap dan disertai ilustrasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, yang memperkuat pentingnya penyusunan konten LKPD yang terstruktur dan berjenjang. Pada aspek kebermanfaatan, mendapatkan skor rata antara skor 4 dan 5. Hal ini mengindikasikan bahwa LKPD ini efektif sebagai alat bantu evaluasi dan dapat mendorong motivasi siswa melalui kolom penilaian berbentuk bintang.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji kepraktisan oleh guru kelas I SDN Ketintang II Surabaya, LKPD "Aku Bisa Membaca dan Menulis" memperoleh total skor 88 dari skor maksimal 100 dengan persentase 88%, sehingga berada pada kategori sangat praktis. Aspek tampilan mendapat respons sangat positif karena desain visual LKPD ilustrasi berwarna, ukuran teks, dan tata letak dinilai adaptif untuk siswa slow learner kelas awal. Aspek isi menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan menulis dalam LKPD sesuai tujuan pembelajaran, meskipun kegiatan yang lebih kompleks seperti menyusun huruf acak dan penulisan huruf kapital masih memerlukan gambar pendukung yang lebih eksplisit. Aspek kebermanfaatan mendapat skor tinggi, mengindikasikan bahwa LKPD efektif sebagai alat evaluasi sekaligus mampu memotivasi siswa melalui kolom penilaian berbentuk bintang. Hasil wawancara dengan siswa dan guru memperkuat temuan tersebut, sehingga LKPD ini dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar adaptif sekaligus instrumen untuk menggali profil literasi dasar siswa slow learner di sekolah dasar inklusi. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar LKPD diperkaya variasi warnanya dengan konsep pelangi (rainbow) sesuai masukan guru, serta dilengkapi gambar pendukung yang lebih eksplisit pada kegiatan yang kompleks. Sekolah inklusi juga disarankan memanfaatkan LKPD ini sebagai instrumen asesmen awal untuk memetakan profil literasi dasar siswa slow learner secara individual. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengkaji aspek validitas dan efektivitas LKPD secara komprehensif, serta memperluas subjek penelitian ke berbagai sekolah inklusi agar temuan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

5. Daftar Pustaka

- Anggraini, L. W., & Rahmawati, L. E. (2023). Peningkatan literasi membaca dan menulis bagi siswa sekolah dasar melalui kegiatan lakusi (latihan khusus literasi). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 60–70. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.57>
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). Konseling kelompok dengan teknik behavioral untuk meningkatkan minat belajar pada siswa slow learner di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1961–1968. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.529>
- Haryati, T., Winata, W., & Suryadi, A. (2022). Pengembangan program pembelajaran individual bagi siswa slow learner di SD Lab School FIP UMJ. *Jurnal Instruksional*, 4(1). <https://doi.org/10.24853/instruksional.4.1.%25p>



- Hendratno, Yasin, F. N., Istiq'faroh, N., & Suprayitno. (2023). Development of textbook based on character using multimedia to improve critical thinking skills for elementary school students. *Studies in Learning and Teaching*, 4(1), 52–67. <https://doi.org/10.46627/silet.v4i1.193>
- Herlina, N., & Istiq'faroh, N. (2025). Pengembangan media buku digital cerita fabel bergambar menggunakan aplikasi PicsArt untuk keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas IV. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(12), 3145–3157.
- Hidayah, R., & Utami, R. D. (2024). The implementation of inclusive education programs in reading practice for low-grade slow learners in elementary schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(3), 3144–3157. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.9755>
- Hidayanti, R. (2017). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis inkuiri terbimbing untuk anak berkebutuhan khusus di kelas V SD Negeri 7 Metro Pusat (Skripsi, Universitas Lampung). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/27197>
- Indryani, Rusdi, Fitri, H., & Rahmat, T. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model pembelajaran student facilitator and explaining (SFAE) pada pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Ampek Angkek. *Journal on Education*, 5(3), 5944–5961. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1050>
- Istiqfaroh, N., Hendratno, H., Rukmi, A. S., Damayanti, M. I., Kristanti, A. L. F., & Syaharani, N. F. (2023). Budaya literasi: Pelatihan menulis artikel dan publikasi ilmiah bagi guru di sekolah dasar. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 12–23. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.263>
- Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami, M., & Pratiwi, D. I. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus slow learner di sekolah dasar negeri Cipete 4. *Alsyst*, 2(6), 646–660. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner (studi kasus di sekolah dasar inklusi Wirosaban Yogyakarta). *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 94–107. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.108>
- Sa'diyah, H., & Arifin, M. B. U. B. (2025). Learner worksheets as a learning evaluation for students: An analysis of a study of slow learner students in primary school. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.34005/educate.v10i1.18159>
- Saragih, D. E., Fitriani, Y., & Rochyadi, E. (2024). Asesmen pendidikan pada anak dengan slow learner. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 363–370. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.528>
- Sari, R. P., Arief, D., Sabandi, A., & F. (2020). Pengembangan bahan ajar membaca permulaan menggunakan media pop up book di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1.114708>
- Setiawan, R., Muhimmah, H. A., Subrata, H., Istiq'faroh, N., Abidin, Z., & Noerdiana, A. F. (2023). Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif tingkat sekolah dasar dengan teori belajar sibernetika. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 117–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p117-122>
- Silvi, R., Suprpto, N., & Istiq'faroh, N. (2024). Analisis kebutuhan awal pengembangan media pop up book berbasis budaya lokal terhadap literasi sains di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 332–346. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19890>
- Triastuti, I. R. R., Laksono, K., & Indarti, T. (2021). Pengembangan buku berjenjang level B untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa slow learner kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 304–304.